Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • July 2025 • 300 - 306
DOI:



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar

Anggun Floresita Ramadani[1,✉], Muhammadi[2], Yesi Anita,[3] Mansurdin[4]
[1]Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Received: 03 Juli 2025 Accepted: 25 Juli 2025 Published: 30 Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan juga kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan siklus pertama, dua kali pertemuan dan siklus dua, satu kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu berdasarkan analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar yang berjumlah 23 orang. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,41% dengan predikat (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan predikat (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 87,49% dengan predikat (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh 85,71% dengan predikat (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 62,7 (D), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 73,65 (C) lalu meningkat lagi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,73 (B). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keywords: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Model Problem Based Learning

✉*Corresponding Author: Anggun Floresita Ramadani*
Affiliation Address: Universitas Negeri Padang
E-mail: anggunfioresitaramadani@gmail.com

Abstract

This research is motivated by low student learning outcomes. This study aims to describe how to improve student learning outcomes using the Problem-Based Learning model in Pancasila Education for fifth-grade students at SDN 29 Rantau Batu Pasar. The research used Classroom Action Research (CAR), employing both qualitative and quantitative approaches. This study was conducted in two cycles: the first cycle had two meetings and the second cycle had one meeting. The research procedure consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were based on observational analysis, tests, and non-tests. The subjects were teachers and 23 fifth-grade students at SDN 29 Rantau Batu Pasar. The results of this study indicate that: First, the cycle I teaching module obtained an average of 85.41% with a grade (B), increasing in cycle II to 95.83% with a grade (SB). Second, the results of the implementation of the learning aspects of the teacher cycle I obtained an average of 87.49% with a grade (B), increasing in cycle II to 96.42% with a grade (SB). Third, the results of the implementation of the learning aspects of the students cycle I obtained 85.71% with a grade (B), increasing in cycle II to 96.42% with a grade (SB). The learning outcomes of students in cycle I meeting 1 obtained an average value of 62.7 (D), increasing in cycle I meeting 2 to 73.65 (C) then increasing again in cycle II obtained an average value of 84.73 (B). So it can be concluded that in learning Pancasila Education using the Problem Based Learning model in class V SDN 29 Rantau Batu Pasar can improve student learning outcomes.

Kata kunci: Learning outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning Model

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi Kemendikbudristek (2021). Konsep pendidikan Kurikulum Merdeka belajar menyatukan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi tenaga pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran (Nanda & Mansurdin, 2024).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar, dengan fokus utama membangun karakter peserta didik agar memiliki jiwa pelajar Pancasila guna memperkokoh budaya, suku bangsa serta kebhinnekaan Indonesia secara keseluruhan (Alzana dan Harnawati, 2021). Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membangun karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, penerapan Pendidikan Pancasila di Indonesia memerlukan penggunaan model pembelajaran yang interaktif agar proses belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Hasil belajar adalah ukuran untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran. Hasil ini dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan oleh guru, yang tercermin melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional mereka (Suci, Anita, Waldi & Akmal, 2023). Proses pembelajaran yang berhasil ditunjukkan melalui perubahan perilaku peserta didik seperti dari yang tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti (Anggraeni & Muhammadi, 2023).

Untuk membantu meningkatkan hasil belajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Peran penting tersebut mengharuskan guru membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dan juga menarik, sehingga kemampuan guru dalam membuat dan juga memilih modul ajar sangat

diperlukan. Modul ajar merupakan suatu perangkat ajar yang mana berisi langkah-langkah dan urutan pembelajaran yang sistematis.

Dalam hal ini guru perlu selektif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai, agar hasil belajar optimal yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam memilih model pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu: (1) tujuan pembelajaran yang perlu dicapai, (2) sifat dan bahan materi pembelajaran, (3) kondisi siswa dan, (4) ketersediaan sarana dan prasarana (Hendracita, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 9, 10, 16, dan 17 Januari 2025 di kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: (1) Peserta didik sering merasa bosan pada saat proses belajar Pendidikan Pancasila karena pada saat pembelajaran berlangsung terlihat monoton serta kurangnya pemanfaatan media yang menarik oleh guru. (2) Peserta didik kurang fokus saat guru menjelaskan pelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. (3) Peserta didik belum termotivasi untuk berpikir kritis, hal ini terlihat ketika seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan peserta didik cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. (4) Peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. (5) Banyaknya peserta didik yang belum mampu bekerja sama di dalam kelompok pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. (6) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga peserta didik merasa kurang nyaman. (7) Peserta didik belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena belum terbiasa.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran, disebabkan oleh guru selama proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu: (1) Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih berpusat pada guru *(teacher center)* dimana guru yang aktif dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik karena tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung. (2) Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru belum sepenuhnya memberikan rangsangan atau pertanyaan yang dapat menggali informasi dan pengetahuan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (3) Kurangnya penggunaan media interaktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada modul ajar peneliti menemukan bahwa guru belum berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang dibuat. Modul ajar yang digunakan masih belum lengkap. Selain itu, pada modul ajar guru belum mencantumkan bahan ajar dan soal evaluasi pada modul ajar karena guru menggunakan modul ajar yang tersedia diinternet tanpa adanya pengembangan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni hasil belajar peserta didik belum standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan permasalahan tersebut, menunjukkan adanya ketimpangan dari proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diharapkan dengan praktik yang sebenarnya. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi solusinya. Guru diharapkan dapat menggunakan model yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah agar pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna. Model pembelajaran yang inovatif dan dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam menemukan dan memecahkan masalah adalah menggunakan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan suatu proses aktivitas pembelajaran yang memfokuskan masalah sebagai dasar pembelajaran yang akan dicari solusinya menggunakan metode ilmiah (Buangmanalu & Herawati, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas

dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi yang berbeda dan penelitian dilakukan di SDN 29 Rantau Batu Pasar, sehingga judul penelitian peneliti adalah **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar"**.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dimana pendekatan kualitatif memberikan data yang bersifat deskriptif, sementara pendekatan kuantitatif menghasilkan data dalam bentuk angka. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Setiap siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan. Di akhir setiap siklus, dilakukan tes evaluasi hasil tindakan. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dari setiap Tindakan perbaikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di SDN 29 Rantau Batu Pasar. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Berdasarkan hasil refleksi yang sudah dijabarkan di atas, terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan 1 diantaranya: (1) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan capaian pembelajaran (2) Pada kompetensi inti belum terdapat kesesuaian antara pemilihan materi dengan tujuan pembelajaran (3) Pada pemilihan bahan ajar (bahan bacaan) belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan capaian pembelajaran (4) Pada pemilihan bahan ajar (bahan bacaan) belum bisa sesuai dengan capaian pembelajaran yang dicapai.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 83,33%(B) kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 87,5% (B). Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase 85,41% (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki dan dilanjutkan dengan siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh predikat 85,71% dengan predikat baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 82,14% dengan predikat baik (B). Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh persentase 89,28% dengan predikat baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 89,28% dengan predikat baik (B).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap terdapat 8 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 4 orang menonjolkan perilaku positif dan 4 orang yang menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 62,7. Dari 23 peserta didik,

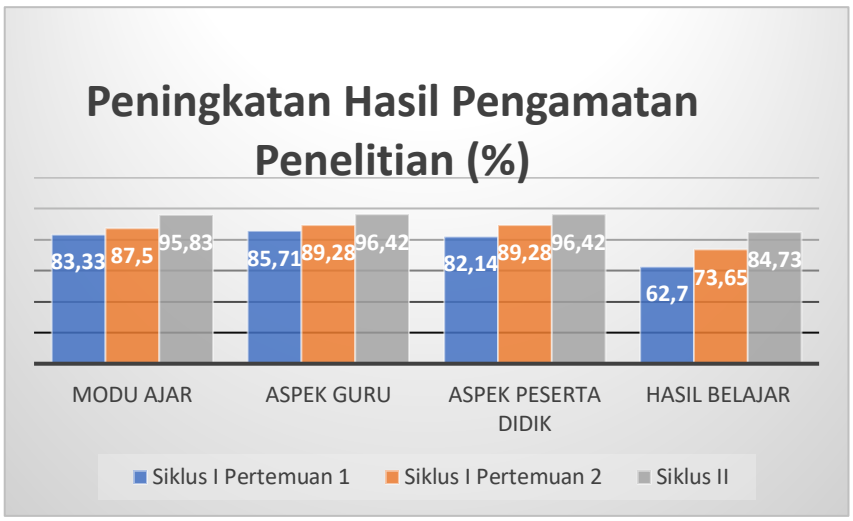
9 peserta didik mencapai nilai ketuntasan sedangkan 14 peserta didik lainnya tidak tuntas. Pada Pada siklus I pertemuan 2, pada aspek sikap terdapat 8 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 5 orang menonjolkan perilaku positif dan 3 orang menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 2 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 73,65. Dari 24 peserta didik, 15 peserta didik mencapai nilai ketuntasan sedangkan 8 peserta didik lainnya tidak tuntas.

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya. Maka dari itu penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Kekurangan pada siklus I diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya hampir seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek bahan ajar dan kegiatan pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat bahan ajar lebih menarik perhatian peserta didik. Maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II atau membuat modul ajar diperoleh persentase 95,83% dengan predikat (SB) dapat dikatakan dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru siklus II diperoleh persentase 96,42% dengan predikat sangat baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar.

Pada siklus II ini, pada aspek sikap terdapat 7 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif. Hasil Belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 84,73. Dari 24 peserta didik, 21 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan persentase, sedangkan 2 peserta didik lainnya yang belum tuntas dengan persentase dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil. Berikut adalah grafik keberhasilannya di mulai dari siklus I sampai siklus II.



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Berdasarkan diagram diatas, didapati peningkatan dalam penilaian Modul Ajar dan pengamatan pelaksanaan aktivitas guru dan peserta didik. Pada penilaian Modul Ajar, didapati peningkatan masing-masing siklusnya, mulai dari 83,33%,kemudian 87,5% dan meningkat menjadi 95,83%. Pada pengamatan aktivitas guru, didapati peningkatan dari 85,71%, kemudian jadi 89,28% dan meningkat jadi 96,42%. Pengamatan aktivitas peserta didik juga didapat peningkatan dari 82,14%, kemudian jadi 89,28% dan meningkat jadi 96,42%. Kemudian peningkatan juga didapati dalam hasil belajar dimulai dari 62,7%, kemudian 73,65% dan meningkat menjadi 84,73%.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V UPT SDN 19 Kota Teratak sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *geogebra* di kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, simpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Modul Ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Modul Ajar dirancang oleh peneliti ini telah dipadukan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Persentase hasil pengamatan Modul Ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 85,41% dengan predikat B (Baik), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95,83 % dengan predikat SB (Sangat Baik) karena Modul Ajar sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan Modul Ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah model *Problem Based Learning*. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan aspek aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada aspek guru memperoleh persentase 85,71% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 pada aspek guru memperoleh persentase 89,28% dengan predikat baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan peningkatan yang terjadi pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89,28% dengan predikat baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB).
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN 29 Rantau Batu Pasar dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 62,7 dengan predikat D dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 73,65 dengan predikat C. Lalu meningkat lagi pada siklus II memperoleh rata-rata 84,73 dengan predikat B. Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

REFERENSI

Alzana, A. W., & Harmawati, Y. (2021). *Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Multikultural. Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 9 (1), 51-57*.

Anggraeni, Aisyah, and Muhammadi Muhammadi. "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Problem Based Learning dalam Nuansa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 11.1 (2023): 135-147.

Buangmanalu, E. A. W., & Herawati, N. (2023). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Konsep Mol. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, *2*(2), 174– 181.

Hendracita, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD* (Adpani (ed.); 2nd ed.). Istiqamah, R., & Muhammadi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2015–2021.

Kemendikbud. (2021). Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka. In Https://Pusatinformasi.Kolaborasi .Kemdikbud.Go.Id/.

Nanda, D. M., & Mansurdin. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03). https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17170

Suci, D. R., Anita, Y., Waldi, A., & Akmal, A. U. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 5334-5349.